Vol.2, No.2 Desember 2023
p-ISSN: *2963-1254*, e-ISSN: *2963-7953*, Hal 234-246

PENGARUH TEKNIK (MURDER) MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DETECT, EXPAND DAN RIVIEW DALAM PEMBELAJARAN BERDISKUSI PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 LAWE ALAS TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

Marda Husni
Email : *zainidahlan172@gmail.com*
Rekaza Akbar, S.Pd.,M.Pd
Email : *rekazaakbar@gmail.com*
Ati Rosmiati, S. S., M.Pd
Email : *atirosmiati15@gmail.com*

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Usman Safri Kutacane, Aceh Tenggara, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Teknik MURDER (*Mood, Understand, Recall, Detect, Expand dan Riview*) Dalam Pembelajaran Berdiskusi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa yaitu kelas IX 1 dan yang diambil menggunakan teknik purposif sampling atau pengambilan sampel yang ditentukan. Adapun alasan penelitian menggunakan teknik purposive adalah kelas tersebut merupakan kelas yang belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Mentabulasi skor tes awal, Mentabulasi skor tes akhir, Menentukan skor tertinggi dan skor terendah dari hasil tes awal dan tes akhir, Menghitung rata-rata skor variabel hasil tes awal dan tes akhir dengan rumus berikut. Tingkat kemampuan pembelajaran berdiskusi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara sebelum menggunakan teknik MURDER (Mood, Understand, Recall,, Detact, Expand dan Riview) memperoleh nilai rata-rata 62.05 dengan kategori kurang baik dan setelah menggunakan teknik MURDER (Mood, Understand, Recall, Detact, Expand dan Riview) memperoleh nilai rata-rata 81.05 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan teknik MURDER (Mood, Understand, Recall, Detact, Expand dan Riview) pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara karena thitung > ttabel 7.33. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pembelajaran berbiskusi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lawe

Received November 30, 2023; Revised Desember 15, 2023; Desember 27, 2023
Corresponding author, **zainidahlan172@gmail.com*

Alas Kabupaten Aceh Tenggara setelah menggunakan teknik MURDER (Mood, Understand, Recall, Detact, Expand dan Riview) lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan teknik MURDER (Mood, Understand, Recall,, Detact, Expand dan Riview). Hal ini juga terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran yang menampilkan suasana tenang dan fokus dalam pembelajaran berdiskusi.

Kata Kunci : *Teknik (Mood, Understand, Recall,, Detact, Expand dan Riview), pembelajaran berbiskusi.*

LATAR BELAKANG

"Mahasiswa yang aktif adalah mahasiswa yang mampu menunjukkan berbagai kegiatan bisnis/pendidikan dan akademik untuk menjadi sukses. Seorang siswa pada dasarnya aktif, kreatif, dan dinamis mampu menghadapi lingkungan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan. adalah individu yang memiliki kapasitas perkembangan" (Yusmiati, 2010:2) . "Siswa aktif diidentifikasi oleh kemampuannya untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, dan mengikuti alur argumen dengan sukses".

"Diskusi berarti pertukaran pendapat." "Diskusi adalah bentuk pertukaran ide yang metodis dan bertujuan". "Baik kelompok kecil maupun besar". "Diskusi yang baik menuntut semua panelis untuk berpartisipasi aktif selama diskusi." "Diantaranya ada berbagai diskusi: diskusi kelompok, diskusi panel, seminar."

"Biasanya komunikasi antar mereka atau kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan membe"Diskusi berarti bertukar pikiran". "Diskusi merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang terataur dan terarah". "Baik kelompok kecil maupun besar". "Dalam diskusi yang baik, setiap peserta diskusi hendaknya bersikap aktif selama diskusi berlangsung". "Dengan kata lain, peserta diskusi harus aktif mengemukakan pendapat secara objektif dan mengandung kebenaran". "Diskusi ada bermacam-macam antara lain; diskusi kelompok, diskusi panel, dan seminar".rikan rasa pemahaman yang baik dan benar". "Diskusi bisa berupa apa aja yang awalnya disebut topic". "Dari topik inilah diskusi berkembang dan di perbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut".

"Teknik Murder merupakan salah satu teknik yang dapat membangun motivasi belajar siswa serta peningkatan kedalaman dan luasnya pemikiran pada peserta didik". "Kegiatan berpikir dan berdiskusi secara berpasangan pada masing-masing dapat memberikan banyak

keuntungan". "Siswa secara individu akan terdidik untuk mengembangkan pemikirannya karena adanya waktu berpikir dan dapat menyempurnakan konsepsinya melalui kegiatan diskusi". "Jumlah anggota kelompok yang kecil mendidik siswa untuk senantiasa aktif". "Siswa lebih mudah memahami suatu materi karena mereka mendapat penjelasan dengan gaya bahasa mereka". "Ketakutan siswa untuk mengemukakan pendapat juga dapat diminimalisir karena pembelajaran berlangsung dalam suasana kebersamaan bukan suasana persaingan yang dapat membuat siswa merasa tertekan". "Siswa juga akan terlatih untuk menghargai pendapat orang lain" (Pramukontoro, 2013)

"Pembelajaran kooperatif tipe Murder didasarkan atas teori perkembangan psikologi kognitif yang memiliki perspektif dominan dalam pendidikan masa kini yang terfokus pada bagaimana manusia memperoleh, menyimpan, dan memproses apa yang dipelajarinya, dan bagaimana proses berpikir dan belajar itu terjadi" (Santyasa 2018).

"Pembelajaran kooperatif Murder menekankan pentingnya kemampuan berbahasa atau keterampilan verbal siswa dalam mengulang dan merekontruksi informasi dan ide suatu materi pembelajaran, untuk dipahami dan dijadikan sebagai miliknya yang kemudian mampu kembali dikomunikasikan dengan baik secara verbal".

Penelitian terdahulu oleh Lisda (2016) "Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Teknik Murder (Mood, Understand, Recall, Detect, Expand, dan Review) dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen". "Populasi dalam penelitian ini berjumlah 269 siswa Kelas X SMA Negeri 1 Siantar Narumonda". "Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang yang diambil dengan teknik random sampling (acak kelas)". "Instrumen yang digunakan untuk menjaring data adalah tes esai". "Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata pre test = 48,06 standar deviasi Akhirnya dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik MURDER (Mood, Understand, Recall, Detect, Expand, dan Review) berpengaruh positif dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen Kelas X SMA Negeri 1 Siantar Narumonda".

"Berdasarkan penelitian yang sehubungan dengan model pembelajaran tersebut, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang model pembelajaran Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect,Expand dan Riview*) pada pembelajaran Keterampilan Berdiskusi untuk SMP untuk siswa kelas IX". "Model pembelajaran menekankan pentingnya kemampuan berbahasa atau keterampilan verbal siswa dalam mengulang dan merekontruksi informasi dan ide suatu materi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IX".

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh Teknik Murder (*Mood, Understand, Recall, Detect, Expand dan Riview*) Dalam Pembelajaran Berdiskusi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Teknik MURDER (*Mood, Understand, Recall, Detect, Expand dan Riview*) Dalam Pembelajaran Berdiskusi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2022/2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Diskusi

Kata “diskusi” “menurut Armai Arief berasal dari bahasa latin, yaitu “discussus” yang berarti “to examine”. “Discussus” terdiri dari akar kata “dis” dan “cuture”. “Dis” artinya terpisah, sementara “cuture” artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologi, “discuture” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. “Atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (to clear away by breaking up or cuturing)”. “Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (information sharing), saling mempertahankan pendapat (self maintenance) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (problem solving)”. (Arief,2012)

“Jadi pengertian metode diskusi menurut Armai Arief (2012) adalah salah satu alternatif, metode/cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat siswa”.

Macam-Macam Diskusi

“Untuk dapat malaksanakan diskusi di kelas, seorang Guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang jenis-jenis diskusi, sehingga dalam pelaksanaannya dapat menyesuaikan jenis diskusi apa yang akan digunakan”. “Ditinjau dari sudut formalitas dan jumlah peserta yang mengikutinya, diskusi digolongkan menjadi”:

1. “Diskusi Formal”

“Diskusi ini terdapat pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintahan, dimana dalam diskusi itu perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal.

2. “Diskusi Informal”

"Aturan dalam diskusi ini lebih longgar dari pada diskusi-diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi". "Penerapannya bisa dalam diskusi keluarga, dan dalam belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar dimana satu sama lain bersifat "Face to face relationship".

3. "Diskusi Panel"

"Dalam diskusi ini ada dua kategori peserta, yaitu: peserta aktif dan non aktif". "Peserta aktif langsung melibatkan diri dalam diskusi, sedangkan peserta non aktif hanya menjadi pendengar". "Adakalanya peserta non aktif ini terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki wakil-wakil yang ditugasi berbicara atas nama kelompoknya".

4. "Diskusi dalam bentuk Symposium"

"Diskusi ini hampir sama dengan diskusi formal lainnya, hanya saja diskusi symposium disampaikan oleh seorang pemrasaran atau lebih (umumnya lebih)". "Pemrasaran secara bergiliran menyampaikan uraian pandangannya mengenai topik yang sama atau salah satu dari topik yang sama tersebut". "Dan diskusi symposium ini biasanya tidak mencari kebenaran tertentu".

5. "Lecture Discussion"

"Diskusi ini dilaksanakan dengan membeberkan suatu persoalan, kemudian didiskusikan". "Disini biasanya hanya satu pandangan atau satu persoalan saja".

6. "Whole Group"

"Kelas merupakan satu kelompok diskusi. Whole group yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang".

7. "*Buzz Group"*

"Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang". "tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah". "Diskusi diadakan di tengah atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan".

8. *Sundicate Group*

"Suatu kelompok (kelas) dibagi mejadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang". "Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu". "Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada siswa, guru menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (sydicate) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu".

Teknik Murder

Teknik MURDER merupakan suatu khas yang operasional yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses yang sistematis yang terdapat dalam suatu metode. Oleh karena itu, teknik lebih bersifat tindakan nyata berupa usaha atau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2010:66).

Kelebihan dan KelemahanTeknik Pembelajaran Murder

Berikut kelebihan teknik pembelajaran MURDER, yaitu:

1) Menciptakan semangat belajar yang menyenangkan sehingga konsentrasi belajar dapat dicapai secara maksimal mungkin, mekanisme pembelajaran ini ialah pembelajaran yang berpusat terhadap peserta didik. Suasana belajar yang kondusif tentunya membangunkan keinginan serta menimbulkan energi beraktivitas dan kreativitas peserta didik. Hal sama dikemukakan oleh Soedomo (2012) Semakin menyenangkan tatanan lingkungan fisik, akan memberikan dampak positif bagi proses belajar‖.
2) Peserta didik memiliki kesempatan untuk membuat kegiatan pembelajran yang efektif juga efisien, pada model pembelajaran ini peserta didik diharap memakai segala sumber dari kegiatan belajar. Hal ini selaras terhadapn kurikulum 2013 di Indonesia yang tujuannya ialah guna menaikan efektivitas belajar siswa yang mengoprasikan segala sumber belajar, pengalaman, siasat individual, kelancaran pembelajaran serta ketuntasan pembelajaran.
3) Keaktifan peserta didik dituntut agar mencapai hasil belajar siswa yang optimal, perlu ada partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan itu menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Adapun juga kelemahan dari teknik pembelajaran MURDER, yaitu:

1) Dengan adanya langkah pengulangan pada saat pembelajaran, maka peserta didik memerlukan waktu yang relatif lama.
2) Peserta didik di tuntut pemahaman yang kuat bagi siswa untuk bisa menjelaskan kepada pasangannya.

Sedangkan seorang guru harus berusaha agar siswa merasa mood dalam suasana belajar

METODE PENELITIAN

Menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015:3). Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan

terhadap segala permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut Priyono (2016:1) Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis. Hasil penelitian ini diperoleh dari format observasi dan tes kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berbentuk soal pretest dan soal posttest pada pembelajaran berdiskusi.

Di dalam penelitian terdapat tujuan dengan mendeskripsikan adanya perbedaan dari pembelajaran beridiskusi. Untuk mendapatkan perbedaan tersebut maka dilakukan pengujian siswa yang menggunakan teknik MURDER (Mood, Understand, Recall, Detact, Expand dan Riview) dalam pembelajaran berdiskusi dan siswa yang berdiskusi tanpa menggunakan teknik MURDER (Mood, Understand, Recall, Detact, Expand dan Riview).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. **Deskripsi Data Tes Awal Pembelajaran Berdiskusi Menggunakan Teknik MURDER**

   Dibawah ini adalah hasil dari analisis data penelian yang telah diperoleh dan pengujian pertama pembelajaran berdiskusi sebelum menggunakan teknik MURDER (Mood, Understand, Recall, Detact, Expand dan Riview) oleh siswa kelas IX Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pelajaran 2022-2023 Penyajian data disajikan pada Tabel 4.2. sebagai berikut.

Tabel 1.

Hasil Analisis Data Tes Awal Pembelajaran Berdiskusi Sebelum Menggunakan Teknik MURDER

Nilai Tes Awal (X)	**Frekuensi (*f*)**	***F*x**	**X**	**x²**	***f*x²**
50	2	100	0,80	0,64	10.000
60	11	660	0.96	0.92	435.400
70	7	490	1.12	1.25	240.500
JUMLAH	**20**	**1250**			685.000
RATA-RATA		**62.05**			
Varians		**34.25**			
Standar Deviasi		**5.85**			

Dari tabel 1. di atas dapat dilihat dan dihitung jumlah nilai rata-rata, dan nilai standar deviasinya adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata Tes Awal (M_x) = $\frac{\sum fx}{N} = \frac{1250}{20}$ = 62.05

Jadi nilai rat-rata Pembelajaran Berdiskusi sebelum menggunakan Teknik MURDER (Mood, Understand, Recall, Detact, Expand dan Riview) adalah sebesar 62.05 dan termasuk kategori kurang.

b. Standar Deviasi = $\sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{685.000}{20}}$

= $\sqrt{34.25}$

= 5.85

Jadi nilai standar deviasi pembelajaran berdiskusi sebelum menggunaan teknik MURDER (Mood, Understand, Recall, Detact, Expand dan Riview) adalah sebesar 5.85.

2. Desripsi Data Tes Akhir Pembelajaran Berdiskusi Setelah Menggunakan Teknik MURDER

Dibawah ini ialah hasil dari analisis data dari penelitian yang telah diperoleh dan pengujian akhir pembelajaran berdiskusi setelah menggunakan Teknik MURDER (Mood, Understand, Recall, Detact, Expand dan Riview). Penyajian data disajikan pada Tabel 4.3. sebagai berikut.

Tabel 2.

Hasil Analisis Data Tes Akhir Pembelajaran Berdiskusi Setelah Menggunakan Teknik MURDER

Nilai Tes Akhir (Y)	Frekuensi (*f*)	*F*y	Y	y²	*f*y²
80	17	1360	0,98	0.96	1.849.600
90	3	270	1.10	1.21	72.900
JUMLAH	20	**1630**			1.922.500
RATA-RATA		**81.05**			
Varians		**96.12**			
Standar Deviasi		**9.80**			

Dari tabel 2. di atas dapat dilihat dan dihitung jumlah nilai rata-rata, dan jumlah nilai standar deviasinya adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata Tes Awal (M_x) = $\frac{\sum fy}{N} = \frac{1630}{20} = 81.05$

Dengan demikian, nilai rata-rata pembelajaran berdiskusi setelah menggunakan teknik MURDER (Mood, Understand, Recall, Detact, Expand dan Riview) adalah 81.05 dan dapat dikatakan berada pada kategori baik. Dengan melakukan pengujian awal dan pengujian akhir maka dapat diketahui bahwa pembelajaran setelah menggunakan teknik MURDER (Mood, Understand, Recall, Detact, Expand dan Riview) sangat berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran berdiskusi dengan menggunakan teknik MURDER (Mood, Understand, Recall, Detact, Expand dan Riview).

b. Standar Deviasi = $\sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{1.922.500}{20}}$

$= \sqrt{96.12}$

$= 9.80$

Jadi nilai standar deviasi pembelajaran berdiskusi setelah menggunaan teknik MURDER (Mood, Understand, Recall,, Detact, Expand dan Riview) adalah sebesar 9.80.

a. Menghitung Standar Error dari Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

Mengenai pada perkiraan standar error dari hasil pengujian awal dan pengujian akhir dari Pembelajaran Berdiskusi dengan Menggunakan Teknik MURDER (Mood, Understand, Recall, Detact, Expand dan Riview) ialah sebagai berikut.

a. Standar Error untuk Tes Awal

$SE_{MX} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{5.85}{\sqrt{20-1}} = \frac{5.85}{\sqrt{19}} = \frac{5.85}{4.36} = 1.33$

b. Standar Error untuk Tes Akhir

$SE_{MX} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{9.80}{\sqrt{20-1}} = \frac{9.80}{\sqrt{19}} = \frac{9.80}{4.36} = 2.25$

c. Perbedaan jumlah standar error dan hasil pengujian awal dan pengujian akhir

$SE_{MX\text{-}MY} = \sqrt{SEmx^2 + SEmy^2}$

$= \sqrt{(1.33)^2 + (2.25)^2}$

$= \sqrt{2.66 + 4.05}$

$= \sqrt{6.71} = 2.59$

b. Pengujian Hipotesis (uji - t)

Adapun pengujian hipotesis statistik untuk mengetahui Peningkatan Pembelajaran Berdiskusi dengan Menggunakan Teknik MURDER (Mood, Understand, Recall, Detact, Expand dan Riview) oleh kelas IX Negeri 1 Lawe Alas Tahun Ajaran 2022-2023. Dan dapat menggunakan rumus yang dibawah ini".

$t = \frac{My - Mx}{SEmy - my}$

$= \frac{81.05 - 62.05}{2.59}$

$= \frac{19}{2.59}$

$= 7.33$

Penilaian t-tabel Untuk menghitung harga t-tabel, peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan 0,05 dan dk N - 1 = 19, sehingga didapat t 0,05 Setelah menerima t_{hitung} yaitu 7,33 dan t_{tabel} = maka diperoleh $t_{hitung} > tt_{abel}$ atau 7,33 > 2,09 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lawe Alas terdapat ada pengaruh MURDER (Mood, Understand, Recall, Detact, Expand dan Riview) pada pembelajaran berdiskusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut.

1) Tingkat kemampuan pembelajaran berdiskusi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara sebelum menggunakan teknik Mood, Understand, Recall,, Detact, Expand dan Riview (MURDER) memperoleh nilai rata-rata 62.05 dengan kategori kurang baik.
2) Tingkat kemampuan pembelajaran berdiskusi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara setelah menggunakan teknik Mood, Understand, Recall,, Detact, Expand dan Riview (MURDER) memperoleh nilai rata-rata 81.05 dengan kategori baik.
3) Berdasarkan Penilaian t-tabel Untuk menghitung harga t-tabel, peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan 0,05 dan dk N - 1 = 19, sehingga didapat t 0,05 Setelah menerima t_{hitung} yaitu 7,33 dan t_{tabel} = maka diperoleh $t_{hitung} > tt_{abel}$ atau 7,33 > 2,09 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lawe Alas terdapat ada pengaruh Mood, Understand, Recall,, Detact, Expand dan Riview (MURDER) pada pembelajaran berdiskusi.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan yang diatas maka peneliti ada memberikan beberapa saran, yaitu:

1) Untuk siswa diharapkan lebih sering berlatih agar dapat memudahkan untuk menuangkan ide dan gagasan yang lebih menarik dan siswa dapat lebih lincah dalam berdiskusi.
2) Kepada para guru diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang pembelajaran berdiskusi. Dengan menggunakan metode, tehnik atau alat dalam melaksanakan pembelajaran para siswa akan lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran berdiskusi.

Bagi peneliti yang selanjutnya penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dalam melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan diskusi dan bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Majid. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya.

Arifin. 2012. *Rubrik Penilaian*: *Suatu Pendekatan Praktik.* Yogyakarta: Deepublish.

Arikunto,S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arief Armai. 2012. *Pengertian Diskusi*. Yogyakarta: Deepublish.

Bahri, Syamsul dan Zamzam, Fahkry. 2015 *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Semamos.* Yogyakarta: Deepublish

Dr.Priyono,M.(2016).*Metode Penelitian Kuantitatif.* Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Iskandar, Sunendar. 2010. *Pengertian Defini Murder*. Yogyakarta: Deepublish

Muhibbin Syah.2013. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

M Syah. 2013. *Pengertian Diskusi Formal*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Nasution, S. 2016. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito Agung..

Pramukontoro. 2013. *Teknik Murder (Mood, Understand, Recall, Detect, Expand dan Review).* Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Priyono. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Punaji, Setyosari (2013). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Setyosari. 2013. *Rancangan Penelitian One Group.* Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan* : Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Wilfrd, Saddhono, Slamet. 2014. *Manfaat Diskusi*. Jakarta: Kencana.

Zamzam, Syamsul Bahry, Fakhry. 2015. *Jenis Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Abdul Hafid, Pramukantoro.2013*."Pengaruh Pendekatan Metode Pembelajaran Snowball Throwing dengan Strategi Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika".* Jurnal Penelitian Pendidikan Teknik Elektro, 1(1) : 11-20.

Agus, Ely dan J.A. Pramukantoro.2014. *Model Pembelajaran Kooperatif MURDER untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.* Surabaya: Jurnal Pendidikan, Volume 03 Nomor 01 Tahun 2014.

Lisda. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe MURDER (Mood, Understand, Recall, Degest, Expand, Review) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Palu. Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako* (JPFT), Vol.1 No. 1, hlm. 34.

Santyasa, I Wayan. 2018. *Pembelajaran inovatif: model kolaboratif, basis proyek dan orientasi NOS. Makalah.* Semarapura: Universitas Pendidikan Ganesha.

Apriani, Pitri. 2014. *Penggunaan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil kemampuan siswa beripikir.* Skripsi Unm Makasar.

Arief, Nyi. 2012. *"Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi*".Skripsi-Universitas Islam Nusantara Hidayatullah Jakarta

Siregar, Soedomo. 2012. *Pengaruh Model Think Talk Write Terhadap Kemamapuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Cerpen Oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015 (Skripsi).* Medan: Universitas Negeri Medan.

Yusmiati, Rini. 2010. *Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar di Kelas melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Semarang* Tahun Ajaran 2009/2010. Universitas Negeri Semarang.